

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUKUM 02 KABUPATEN LUMAJANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Dra. CHUSUSIYAH**

**SD Negeri Tukum 02, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang**

**ABSTRAK**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dua siklus yang bertujuan untuk (1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKN Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Tukum 02 Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKN Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Tukum 02 Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tukum 02 Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Data penelitian tentang prestasi belajar PKN diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 9,78% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKN siswa kelas V semester I SD Negeri Tukum 02 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,27% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 80,05%, (2) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 14,55% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PKN Siswa Kelas V Semester I SD Negeri Tukum 02 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 81,16% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 95,71%.

**Kata Kunci** : model pembelajaran *STAD*, prestasi belajar PKN

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V mata pelajaran PKN di SD Negeri Tukum 02. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes kompetensi dasar PKN yang diperoleh siswa cukup rendah yaitu 64 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hal ini berarti rata-rata nilai berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Masalah lain yang nampak adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, anak tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi anak dalam menerima pelajaran juga kurang, walaupun sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri Tukum 02 sangat memadai namun pada kenyataannya guru masih belum dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

Di samping itu masalah yang muncul bersumber dari variasi kemampuan intelegensi, bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki

siswa, kemampuan dasar bahan ajar yang dimiliki guna mempelajari bahan ajar, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, kondisi fisik, psikologis dan mental siswa. Anak tidak terangsang untuk peduli terhadap lingkungan, karena dalam pembelajaran sumber satu-satunya adalah buku teks. Uno (2007) menyatakan bahwa "Pengalaman anak yang begitu beragam dan sangat berharga jarang dimanfaatkan sebagai sumber belajar". Berdasarkan pendapat ini dapat dimaknai bahwa anak diarahkan pada tekstual sentris, yang menjauhkan diri mereka dari kenyataan di lingkungan membuat mereka tidak peduli dengan lingkungannya.

Bila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat

meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar. Jangan sampai siswa pasif dan miskin kreatifitas guru lebih besar dibanding siswa.

Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Melalui pembelajaran kooperatif, para siswa secara bersama-sama terlibat dalam perencanaan, aktifitas, dan pencapaian tujuan belajar. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, bersikap kritis, mencari kejelasan, dan membuat pengetahuan tersebut bermakna.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *STAD* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tukum 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Agar penelitian ini terarah dan mudah menentukan metodologi yang cocok dalam perencanaan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi menjaga keutuhan NKRI dengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD* siswa kelas V SD Negeri Tukum 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi menjaga keutuhan NKRI dengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD* siswa kelas V SD Negeri Tukum 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar. Kemampuan tersebut dapat diamati oleh guru dari penampilan siswa. Penampilan siswa dari hasil belajar menurut Gagne (1974) dapat berupa *Intellectual skill*; ialah kemampuan untuk melakukan pekerjaan, yang merupakan sarana seseorang untuk melakukan hubungan dengan lingkungannya melalui simbol. *Verbal information*; adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide yang merupakan ide jalinan dari berbagai pesan yang telah diperoleh, baik lisan maupun tulisan. *Cognitive strategies*; adalah kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri bagaimana mengingat, berfikir dan menganalisa masalah sehingga mampu untuk memecahkannya. *Motor skill*; adalah kemampuan untuk mengorganisir kemampuan fisik, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lancar. *Attitudes*; adalah sikap yang tumbuh karena hasil belajar, yang erat kaitannya dengan tingkah laku, dan berpengaruh terhadap penampilan.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif menganut prinsip demokratis. Dengan metode ini, masalah-masalah dipercayakan bersama dengan jalan diskusi dan setiap orang bebas mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga tercapai keputusan dan tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2000:149) melalui proses sosial anak-anak berfikir bersama dan berbuat bersama, berdiskusi bersama melakukan penyelidikan bersama dan berbuat kearah tujuan bersama. Dengan kata lain proses kelompok memberi kesempatan bagi setiap anak untuk melaksanakan prinsip kerjasama secara demokratis.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

*Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh

siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VSD Negeri Tukum 02 Kabupaten Lumajang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan mengambil objek penelitian siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada standar kompetensi Menjaga keutuhan NKRI. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017.

Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode tes dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data keaktifan dan hasil belajar. Untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa digunakan lembar observasi sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan metode tes, berupa soal-soal latihan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Metode tes dan metode observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Metode Tes

Nurkencana dan Sunartana (1990:34) menyatakan bahwa, metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Anne Anastasi (dalam Sudijono, 2009:66) "metode tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan

untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang menghasilkan nilai untuk melambungkan tingkah laku atau prestasi. Tes ini diberikan pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas V adalah butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan.

### b. Observasi

Menurut Annas Sudijono (2009:76) "observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan". Pada bagian lain dikatakan bahwa "Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung". Menurut Mardalis (2006:63), observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengamati secara langsung dan sistematis dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati perilaku siswa dan cara guru mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tindakan yang telah

dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari guru kelas. Menurut S. Nasution (2006:23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menjaga keutuhan NKRI melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada kelas V SD Negeri Tukum 02 Semester ganjil.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan melakukan observasi langsung. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra siklus, peneliti mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru sejawat serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar PKn di kelas adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan metode lain dikarenakan kebanyakan siswa hanya bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu siswa

juga sulit jika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis. Sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus, diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

- Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, dan guru belum mehasil siswa agar mereka semangat untuk belajar.
- Guru tidak mengelompokkan siswa untuk berdiskusi.
- Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh.
- Masih banyak siswa yang masih tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi

### 2. Siklus 1

#### a) Keterampilan guru

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada Siklus I

Aspek yang diobservasi	Skor				Butir Soal	Ket
	1	2	3	4		
Penyampaian tujuan			3		3	1=A
Guru menjelaskan materi pembelajaran		2			2	2=B 3=C
Guru membimbing siswa berdiskusi secara kerja tim dengan anggota 5 orang		2			2	4=D
Guru memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk menjawab kuis		2			2	
Jumlah	Jumlah Rata-rata presentase				9 2,25 56%	

Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus I melalui lembar observasi indikator pelaksanaan model pembelajaran *STAD*

(*Student Team Achievement Divisions*) diperoleh data pada Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 9, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,25 dengan prosentase 56% dan termasuk kategori cukup. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 2 dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

#### b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus I, maka diperoleh data yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pencapaian	Data
Nilai rata-rata	74,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah siswa tidak tuntas	10

#### c) Refleksi

Pada siklus I, proses pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh hasil observasi aktifitas guru dan hasil belajar siswa yang dirasa masih kurang. Dikarenakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 %. Oleh karena itu, hasil belajar PKn siswa perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II. Berikut kekurangan-kekurangan pada siklus I:

- 1) Guru masih belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- 2) Guru belum menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- 3) Guru belum memberikan unpan balik terhadap proses pembelajaran.
- 4) Siswa belum tertib dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama saat membentuk kelompok.

- 5) Sebagian kelompok terlihat belum kompak dalam diskusi.
- 6) Semua siswa belum dapat menyampaikan hasil diskusinya.
- 7) Siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.

### 3. Siklus 2

#### a) Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang diamati yaitu keterampilan dalam menerapkan pembelajaran model *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hasil observasi siklus II diperoleh data yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Siklus II

Aspek yang diobservasi	Skor				Butir Soal	Ket
	1	2	3	4		
Penyampaian tujuan				4	4	1=A 2=B 3=C 4=D
Guru menjelaskan materi pembelajaran				4	4	
Guru membimbing siswa berdiskusi secara kerja tim dengan anggota 5 orang				4	4	
Guru memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk menjawab kuis			3		3	
Jumlah	Jumlah Rata-rata presentase				15 3,75 94%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 14, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan prosentase 94 % dan termasuk kategori sangat baik. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 4, dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

#### b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, yang diperoleh dari hasil

tes evaluasi maka diperoleh data yang tersaji pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pencapaian	Data
Nilai rata-rata	85,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa Tuntas	18
Jumlah siswa tidak tuntas	2

### c) Refleksi

Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pedoman penulisan laporan penelitian. Adapun hasil refleksi meliputi : 1. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* mengalami peningkatan Dengan demikian keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan. 2. Persentase ketuntasan klasikal Hasil belajar mencapai 80 %. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan dua poin di atas, peneliti menyimpulkan pada satu hasil bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan prasiklus, I, II dapat dijadikan dasar pembuatan laporan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Tukum 02 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraansiswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian

sehingga siswa terhasi untuk terus belajar dan berusaha.

Selama proses pembelajaran, guru membentuk kelas ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan empat siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LK yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran.

Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya. Berikut sajian Tabel 4.5 hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	74,5	85,5
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	70
Jumlah Siswa Tuntas	10	18
Jumlah siswa tidak tuntas	10	2

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Peningkatan skor individual siswa diduga dapat menumbuhkan hasrat dan kemauan belajar siswa, hal tersebut

merupakan suatu dorongan atau penggerak yang mengarahkan tingkah laku siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan ke arah tujuan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dan manfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus tersebut hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tukum 02 yang menerapkan model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 74,5 sedangkan siklus II 85,5
2. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas

V SD Negeri Tukum 02. Melalui hasil tersebut, rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I. Ini berarti rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional

### Saran-saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat disarankan :

1. Sebaiknya guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) khususnya dan semua guru pada umumnya dalam mata pelajaran apapun, dapat melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi. Tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.
2. Semua pihak hendaknya mencari metode-metode yang sesuai dengan kondisi siswa, seperti misal pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
3. Sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materil demi terlaksananya model-model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan metode-metode lain yang diterapkan guru demi kemajuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 2005. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 (Permen 22-23, 2006).
- Gagne. 1974. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Nurkanca dan Sunartana 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksra.
- S. Nasution. 2000. *Metode Research*, cet III, Bumi Aksara, Jakarta
- Slavin.E Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudijono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Suatu Pengantar).
- Uno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setiya.